

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM
MEMPERKUAT KARAKTER RELIGIUS DAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MA'HAD RONGGO
WARSI TO MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

IWAN HARTANTO

NIM. 201190115

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Hartanto, Iwan. 2023. *Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Karakter Religius, Kedisiplinan, Ma'had

Karakter religius dan kedisiplinan siswa belakangan ini merupakan problem yang perlu diperhatikan. Sama halnya MAN 2 Ponorogo, belakang ini sering terjadi penyimpangan di kalangan siswa berkaitan dengan karakter religius dan kedisiplinan. Mulai dari ada siswi yang enggan melaksanakan salat berjamaah dengan alasan haid, ada pula dari mereka yang tidak tertib masuk sekolah, dan membolos. Untuk mengatasi fenomena tersebut maka diperlukan sebuah manajemen strategi sehingga karakter religius dan kedisiplinan siswa dapat tertanam kuat di dalam diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. (2) Pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. (3) Evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. (4)

Keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Selanjutnya pengecekan keabsahan penelitian yaitu menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa melalui menentukan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, dan pengembangan strategi. (2) Pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan melalui menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya. (3) Evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan meliputi menilai variabel internal dan eksternal, menilai hasil kerja secara keseluruhan, dan melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini. (4) Keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan meliputi pencapaian indikator-indikator dari karakter religius dan kedisiplinan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iwan Hartanto

NIM : 201190115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Religius dan
Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Fata Asvrofi Yahya, M.Pd.I
NIDN. 2105049002

Tanggal, 12 Juli 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iwan Hartanto
NIM : 201190115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

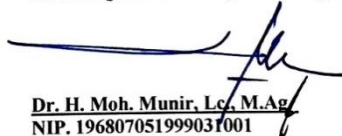
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 15 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Jumat
Tanggal : 22 September 2023

Ponorogo, 22 September 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999037001

Tim Penguji :

1. Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, S.Pd.I, M.Pd. ()
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
3. Penguji II : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Hartanto

NIM : 201190115

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang sapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juli 2023
Penulis



Iwan Hartanto
201190115



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Hartanto
NIM : 201190115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambila-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



Iwan Hartanto
201190115



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xxii

BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Penelitian.....	9
C.Rumusan Masalah.....	10
D.Tujuan Penelitian.....	11
E.Manfaat Penelitian	12
F.Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A.Kajian Teori.....	17
B.Kajian Penelitian Terdahulu	58
C.Kerangka Pikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	71
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	71
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	72
C.Data dan Sumber Data	73
D.Prosedur Pengumpulan Data	75

E.Teknik Analisi Data	81
F.Pengecekan Keabsahan Penelitian	85
G.Tahap Penelitian	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN	
PEMBAHASAN	91
A.Gambaran Umum Latar Penelitian	91
B.Deskripsi Data	100
C.Pembahasan	161
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	191
A.Simpulan	191
B.Saran.....	193
DAFTAR PUSTAKA	195



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia belakangan ini dihadapkan dengan berbagai tantangan yang berat dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berkarakter. Karakter sendiri merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri tersebut tumbuh dan mengakar pada diri seseorang yang nantinya akan tercermin melalui bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan merespon sesuatu.¹ Pendidikan karakter di masa sekarang ini mengalami penurunan yang drastis, hal tersebut dibuktikan dengan banyak terjadinya

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 23.

kegiatan menyimpang di kalangan pelajar, seperti halnya kekerasan, pornografi, tawuran dan kejahatan lainnya. Siswa sendiri adalah seorang yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Sehingga dalam prosesnya setiap individu membutuhkan bimbingan dan arahan secara terus-menerus atau konsisten untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal.²

Masalah karakter bukan merupakan problem yang baru melainkan problem yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik negara maju maupun negara berkembang. Karakter tidak sekedar diajarkan tetapi ditanamkan dan ditumbuhkan melalui

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

pembiasaan-pembiasaan.³ Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadikan nilai dasar karakter bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁴ Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang

³ Ali Nurhadi. "Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP PGRI Sampang*, Vol. 2, No. 2 (2016): 91-98.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 39.

ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.⁵

Karakter yang benar-benar harus mendapatkan perhatian dan ditanamkan pada siswa yaitu karakter religius dan kedisiplinan, sebab keduanya berguna dalam membangun kesadaran akan tentang hubungan kausalitas yaitu adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungannya dengan ciptaannya sebagai hamba. Sehingga mereka mampu menempatkan setiap hal pada tempatnya masing-masing. Dalam konteks kurikulum persekolahan, karakter khususnya religius diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi insan yang beriman

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1.

dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, selalu tertib dan disiplin berdasarkan peraturan yang ada, memiliki sopan santun terhadap guru dan orang tua serta peduli terhadap lingkungannya.⁶ Di sinilah pentingnya pendidikan karakter digaungkan secara luar biasa dengan harapan lahir keinginan bersama secara sadar untuk mewujudkan dan menanamkan karakter bagi generasi muda bangsa yang kokoh. Harapannya mereka tidak tergoyahkan dengan perkembangan zaman baik globalisasi maupun medernasi yang mengiming-ngimingi kenikmatan dunia yang sesaat dan mengorbankan kenikmatan dimasa depan yang abadi.

⁶ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo," *Jurnal Dialog Islam dengan Realitas*, Vol. 1, No. 2 (2017): 371.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah seharusnya menjadi pioner kesadaran dalam menumbuhkan pendidikan karakter.⁷ Sekolah atau madrasah seharusnya memberikan perhatian yang baik terhadap para siswanya, seperti kita ketahui masa-masa remaja seorang anak harus benar-benar mendapatkan pengawasan dan bimbingan dengan baik terutama yang berkaitan dengan karakter religius dan kedisiplinan. Karena pada masa-masa remaja seperti ini anak masih dalam proses pendewasaan yang belum mengetahui betul mana yang baik dan yang buruk. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang terjerumus

⁷ Jamal M'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 9.

kedalam hal-hal yang negativ disebabkan pengaruh oleh teman-temannya.

Seperti halnya dengan MAN 2 Ponorogo, mengingat bahwa siswa yang menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari SMP, Madrasah Tsanawiyah dan dari Pondok Pesantren. Hal tersebut belakangan ini berdampak pada penyimpangan dalam karakter religius dan kedisiplinan siswa. Ada dari mereka yang enggan melaksanakan salat berjamaah dengan alasan haid, ada pula dari mereka yang tidak tertib masuk sekolah, bahkan membolos. Hal tersebut jika tidak mendapat perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari pihak madrasah, sangat memungkinkan jika banyak

dari anak-anak yang lama kelamaan mereka akan banyak melakukan penyimpangan.

Dari berbagai problem yang ada MAN 2 Ponorogo kemudian memutuskan untuk mendirikan Ma'had Ronggo Warsito. Ma'had ini merupakan Ma'had pertama yang di dirikan di lingkungan madrasah, Ma'had ini berdiri sejak tahun 2018. Berdirinya Ma'had di lingkungan madrasah ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka membentuk dan memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa. Dalam upaya mencapai keberhasilan menguatkan karakter, Ma'had menawarkan berbagai program pembentukan dan penguatan karakter yang di lakukan setiap hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini, peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas peneliti menfokuskan penelitian mengenai bagaimana manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di tarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana keberhasilan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan.
3. Mendeskripsikan evaluasi strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan.
4. Mendeskripsikan keberhasilan strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penguatan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh lembaga sekolah dan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa, sehingga guru dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada siswa, bahwa dengan adanya manajemen strategi di Ma'had ini siswa dapat menumbuhkan bahkan memperkuat karakter religius dan kedisiplinannya, sehingga kedepannya menjadi pribadi yang religius dan memiliki kedisiplinan yang kokoh.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi peneliti dan juga dapat menjadi pengalaman yang baru tentang manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan laporan proposal penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun proposal penelitian dikelompokkan menjadi sub-sub bab yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu yang mencakup persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian dalam

penelitian ini, dan yang terakhir kerangka berpikir.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan.

Bab V berisi simpulan dan saran, dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan kalimat yang berasal dari dua kosa kata “*manajemen*” dan “*strategi*” yang masing-masing memiliki pengertian sendiri, yang setelah digabung menjadi satu kalimat (*terminologi*) yang memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu terlebih dahulu perlu dibahas pengertian “*manajemen*” dan “*strategi*”.⁸

⁸ Nazarudin, *Manajemen Srtategik* (Palembang: CV Amanah, 2018), 2.

Adapun definisi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Dwight Waldo: *Public Administration*

Management is the action intended to achieve rational cooperation in an administrative system.

Manajemen merupakan tindakan yang ditujukan untuk memperoleh kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi.

2) John M. Pfiffner: *Public Administration*

Management is concerned with the direction of these individuals and functions to achieve ends previously

determined. Manajemen bertalian dengan pembinaan orang-orang dan fungsi-fungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3) G. R. Terry : *Principles of management*

Management is the accomplishing of predetermined objectives through the efforts of other people.

Manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha orang lain/bersama.⁹

⁹ Sukarma, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2-3.

4) Dimock: *The Executive in Action*

Management is knowing where you want to go, what you must avoid, what the forces are with you must deal, and how to handle your ship, your crew affectively and without waste, in the process of getting there.

Manajemen menurut Dimock yang juga dikutip oleh Sulistyorini dalam bukunya yaitu “Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa

pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya”.¹⁰

Selanjutnya Sulistyorini dalam pandangan lain juga mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu yang menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melakukan suatu pekerjaan. Manajemen juga memungkinkan kita dalam mencapai tujuan dengan mengetahui hambatan-hambatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Selain itu manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 10-11.

perubahan lingkungan yang serba cepat.¹¹

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan-bimbingan dan pengarahan kelompok orang-orang yang berupaya mencapai tujuan bersama.

Adapun strategi sendiri berasal dari Bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti jenderal. Secara harfiah strategi diartikan sebagai “seni para jenderal”.

Secara khusus strategi adalah

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*, 7.

“penetapan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu dilakukan untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasi secara tepat.¹²

Siagan Sondang mengungkapkan bahwa Istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer, itulah mengapa strategi disebut sebagai seni atau kiat yang digunakan oleh para jendral dalam melaksanakan misi. Partanto dan Dahlan mengungkapkan istilah strategi dalam

¹² George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen Edisi Ke-2 Alih Bahasa oleh Ticoalu dan Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1988), 18.

Kamus Ilmiah Populer merupakan ilmu siasat perang untuk mencapai sesuatu. Sehingga dalam pengertian tersebut, strategi merupakan kata yang dahulu sering digunakan dalam kalangan militer yang berarti ilmu untuk memenangkan peperangan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kata strategi sudah biasa digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan guna memenangkan kompetisi antar organisasi.¹³

Tedjo Tripomo menterjemahkan definisi strategi sebagai rencana tentang apa yang ingi di capai atau

¹³ Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah*, 29-30.

hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan dan bagaimana cara mencapai keadaan yang di inginkan tersebut.¹⁴ Adapun Griffin di dalam buku Pengantar Manajemen Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Selain mencapai tujuan organisasi, strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana

¹⁴ Tedjo Tripomo, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sain, 2005), 17.

organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.¹⁵

Strategi merupakan suatu seni dalam menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Sedangkan Slameto berpendapat bahwa “strategi ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi”. Strategi juga merupakan rencana besar organisasi

¹⁵ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 132.

untuk mengatasi tantangan saat ini sekaligus mencapai visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.¹⁶

Dari pengertian manajemen dan strategi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi manajemen strategi dalam khasanah literatur ilmu manajemen memiliki cakupan yang luas, dan tidak ada suatu pengertian yang di anggap baku.

Meskipun demikian dari berbagai pengertian atau definisi dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir,

¹⁶ Sri Banun, dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 (2016): 139.

bahwa manajemen strategi merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger dalam Akdon menyatakan, *“Strategic management is that set of managerial and action that determines the long term performance of a corporation it includes strategy formulation, strategy implementation, and*

¹⁷ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, 3.

evaluation”. Manajemen strategik adalah serangkaian daripada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategik, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

Dari beberapa keterangan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian kegiatan dalam merencanakan,

mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang telah

diputuskan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

b. Tahap Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi haruslah dimaknai sebagai seperangkat komitmen, keputusan, dan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pada prinsipnya, manajemen strategi terdiri dari tiga tahapan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*).¹⁸

1. Perencanaan Stategi

Perencanaan secara umum

merupakan proses penentuan tujuan

¹⁸ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 27-28.

organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.¹⁹

Tahap perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam pembuatan perencanaan strategi dalam suatu organisasi atau perusahaan dilakukan oleh pemimpin dan dibantu para ahli perencanaan strategi. Sebab tahap ini merupakan tahap yang tidak mudah. Tahap perumusan strategi meliputi

¹⁹ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 1.

menentukan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi.

2. Pelaksanaan Strategi

Tahap berikutnya setelah strategi selesai direncanakan tahap berikutnya yaitu pengimplementasian atau pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini meliputi menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah

ditetapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahap puncak dari serangkaian kegiatan-kegiatan manajemen strategi. Evaluasi atau pengendalian berarti menilai seluruh kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan agar diketahui apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Tahap ini sangat penting, sebab jika dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan maka dapat segera dilakukan pembenahan supaya tetap berjalan sesuai jalur yang benar.

Adapun hal-hal penting dalam tahap evaluasi manajemen strategi ini meliputi: menilai variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rencana strategi yang sedang dilaksanakan, menilai hasil kerja secara keseluruhan, dan melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini. Keberhasilan dalam manajemen strategi ditentukan oleh seberapa sungguh-sungguh dalam menjalankan strategi yang telah direncanakan. Keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi dapat diketahui setelah serangkaian proses evaluasi selesai dilakukan.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani “*charrasein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai cap. Jadi, karakter merupakan watak yang melekat dalam diri seseorang.²⁰ Secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*karakter*” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Depok: PT Raja Grasindo Persada, 2013), 78.

²¹ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), 22.

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat yang melekat dalam diri seseorang. Karakter dapat terbentuk melalui kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.²²

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Mulanya kata ini biasa untuk menandai hal yang mengesankan dari koin. Namun seiring

²² Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islamika*, Vol. 1, No. 2 (2016): 122.

perkembangannya istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda dari satu hal yang lainnya, yang tidak dimiliki oleh orang lain.²³ Adapun karakter secara istilah menurut para ahli yaitu:²⁴

- 1) Hornby dan Parnwell mendefinisikan karakter sebagai kualitas mental, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Simon Plilips mendefinisikan karakter sebagai suatu kumpulan tata nilai yang melandasi seseorang dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku yang ditampilkan dalam keseharian.

²³ Fachul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 162.

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2-3.

3) Imam Ghozali mengatakan bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, merupakan spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

4) Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas dimiliki oleh suatu individu (manusia). Ciri khas tersebut mengakar pada kepribadian individu (manusia) sebagai pendorong manusia untuk bertindak, bersikap, serta merespon sesuatu.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter

merupakan keadaan asli yang ada didalam diri individu yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Karakter merupakan jati diri yang merupakan saripati kualitas batiniyah atau rohaniah manusia. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah oraang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak tertentu yang membedakan dirinya dengan orang lain.²⁵

Sedangkan kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang berarti patuh atau taat terhadap agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan menunjukkan bahwa

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atas ajaran agamanya. Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah bukti yang paling jelas adanya Tuhan.²⁶ Religius juga bisa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Fraze, yang dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

Sedangkan menurut Muhaimin bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius

²⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1-2.

lebih tepat dijelaskan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas dalam pribadi manusia, bukan ada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks “*character building*” sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Ada hal lain yang

²⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimatlisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter*

perlu ditekankan juga bahwa religius tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama itu sekaligus orang yang religius juga. Namun banyak terjadi orang penganut suatu agama yang gigih, tetapi dengan bermotivasi dagang atau peningkatan karakter.²⁸

Religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.²⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dilakukan manusia

Bangsa, 124.

²⁸ Muhaimin, et al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 287.

²⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

baik perkataan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Karakter Religius

Dalam melihat atau mengukur bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, maka bisa dilihat dari ciri-ciri atau karakteristik sikap religius. Adapun beberapa indikator sikap religius seseorang, yaitu:³⁰

- 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- 4) Akrab dengan kitab suci

³⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

- 5) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- 6) Ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.

c. Strategi Peningkatan Karakter Religius

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan karakter religius diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi pendidikan dengan contoh

Konsep pendidikan dengan keteladanan dalam pendidikan Islam telah diterapkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Penjelasan tersebut mengutip pendapat Mulyasa dalam bukunya Manajemen

Pendidikan Karakter yang mengatakan bahwa, Teladan guru pengaruhnya sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak didik.

2) Strategi pendidikan dengan pembiasaan

Dengan pembiasaan yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik, karakter islami terbentuk karena siswa membiasakannya terlebih dahulu kemudian menjadi kebiasaan dengan sendirinya akan menjadi perilaku atau karakter yang baik.

3) Strategi pendidikan dengan saran

Pendidikan dengan nasehat merupakan jenis pendidikan yang sering diberikan oleh guru. Memberi nasehat harus diberikan dengan sungguh-sungguh karena jika seorang guru menasehati muridnya dengan tulus, maka nasehat itu akan diterima dengan baik oleh hati muridnya.

4) Strategi pendidikan dengan imbalan

Strategi dengan pemberian reward atau hadiah merupakan cara yang wajib diterapkan. Hal ini agar siswa termotivasi untuk mendapatkannya dan dapat berkompetisi dalam kebaikan. Hadiah tidak harus berupa

uang atau barang, tetapi juga bisa berupa senyuman tulus, pujian hangat, atau isyarat serupa lainnya.³¹

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah tata tertib sekolah, kemiliteran, dan sebagainya, ketaatan (kepatuhan) terhadap tata tertib dan sebagainya.³² Disiplin juga berarti latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata

³¹ Muhammad Iqbal dan Emy Junaidah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 01. No. 02 (2022), 136-138.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208.

tertib.³³ Adapun disiplin menurut Rohinah adalah teguh dalam memegang aturan, misalnya disiplin di dalam pekerjaan yang di lihat dari masuk dan keluar tepat waktu, senantiasa mengikuti norma dan peraturan yang berlaku. Adapun menurut Lemhannas disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.

Sedangkan Gunawan mendefinisikan disiplin sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku

³³ W. JS. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 735.

tertib dan patuh terhadap segala peraturan yang ada. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa disiplin merupakan tindakan atau sikap tertib dan patuh dalam memegang aturan yang telah disepakati ditetapkan tanpa adanya tekanan dari siapa-siapa. Melainkan muncul dari kesadarannya masing-masing.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin secara umum yaitu mendidik agar seseorang bisa mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik dengan mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang

dia lakukan melalui patuh dalam mengikuti peraturan yang ada. Disiplin biasa digunakan sebagai kontrol tingkah laku peserta didik dilingkungan sekolah. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan maksimal.³⁴

Disiplin dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan siswa dimasa yang akan datang. Disiplin ditanamkan kepada siswa sebagai bekal setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Dengan disiplin yang telah tertanam dalam diri siswa mereka akan dapat mengendalikan dirinya sesuai

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 133-134.

dengan lingkungan yang mereka tempati.

c. Indikator Disiplin

Menurut Sulhan, disebutkan bahwa indikator disiplin sebagai berikut:³⁵

- 1) Membiasakan tepat waktu, tidak terlambat dalam aktivitas
- 2) Menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban
- 3) Menaati peraturan yang berlaku
- 4) Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan
- 5) Menerapkan disiplin dalam segala hal

³⁵ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dan Rumah* (Surabaya: Jaringpena, 2011), 38.

- 6) Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.

4. Ma'had

a. Pengertian Ma'had

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.³⁶

Ma'had merupakan tempat dimana seseorang bisa belajar ilmu

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 997.

keagamaan dan menjadi lembaga pendidikan yang menjadi alternatif utama di era milenial saat ini. Pada awal mula Ma'had muncul diperuntukkan untuk menyeimbangkan pendidikan modern dan tradisional. Di samping itu adanya Ma'had ini mempunyai peran dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan perilaku dan karakter santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, serta terbentuknya Ma'had sebagai wadah untuk santri dalam mendalami ilmu agama serta menjadi tempat untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.³⁷

³⁷ Mohammad Habibbul Annami, "Pengelolaan Kurikulum Ma'had Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Ma'had Ronggo

b. Prinsip Pendidikan Ma'had

Prinsip pendidikan di lingkungan Ma'had menurut Sultan Masyihud dan Moh. Khusnurdilo menjelaskan setidaknya ada 12 prinsip yang melekat pada pendidikan Ma'had atau pondok pesantren, yaitu: 1) Teosentrik, 2) Ikhlas dalam pengabdian, 3) Kearifan, 4) Kesederhanaan, 5) Koloktifitas, 6) Mengatur kegiatan bersama, 7) Kebahasaan terpimpin, 8) Kemandirian, 9) Tempat menuntut ilmu dan kemandirian, 10) Mengamalkan ajaran agama, 11) Belajar di ma'had untuk

mencari sertifikat, 12) Kepatuhan terhadap kyai.

c. Ciri-ciri Pendidikan Ma'had

Ciri-ciri dari pendidikan ma'had atau pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai/ustadz dan ustadzahnya yang sangat memperhatikan santri-santrinya.

2) Hidup tidak bermewah-mewahan benar-benar diwujudkan dalam lingkungan Ma'had.

3) Kemandirian amat terasa di ma'had/pesantren. Para santri mencuci dan memasak sendiri.

4) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*) sangat mewarnai pergaulan di ma'had/pesantren. Ini disebabkan selain kehidupan yang merata di kalangan santri, juga mereka harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sama, seperti shalat berjama'ah, membersihkan ma'had, dan belajar bersama.

5) Disiplin sangat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam membentuk kedisiplinan biasanya memberikan sangsi-sangsi edukatif bagi mereka yang terbukti melanggar.

6) Keperhatian untuk mencapai tujuan mulia. Hal ini sebagai akibat kebiasaan puasa sunah, dzikir, dan shalat tahajud.

Revelan dengan jiwa kesederhanaan, maka tujuan pendidikan Ma'had/pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanmaaf bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzul islam wal muslimin*), dan

mencintai ilmu dalam rangka pengembangan kepribadian Indonesia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan batasan ini, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Laila NIM 211217028 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021 dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di MA Darul Huda Ponorogo”.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di MA Darul Huda Ponorogo melalui 3 langkah, yaitu: 1) Perencanaan pembinaan yang dilaksanakan pada awal tahun. 2) Pelaksanaan pembinaan pada bidang akademik dilakukan setiap hari untuk bidang non akademik dilakukan di luar jam sekolah pada hari jum'at. 3) Evaluasi pembinaan untuk bidang akademik dilaksanakan pada setiap setengah semester sedangkan untuk bidang non akademik dilaksanakan satu semester sekali.³⁸

³⁸ Laila, Eka Nur, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo." *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan kesamaan dalam penggunaan teori manajemen. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini teori manajemen di implementasikan untuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan teori manajemen di implementasikan dalam peningkatan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi Rahmaansyah NIM 16170075 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun

2020 dengan judul “Strategi Manajemen Pesantren Dalam Menginternalisasikan Karakter Religius Di Ma’had Nurul Huda Kanigoro Blitar”. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembentukan religius di ma’ad Nurul Huda Kanigoro Blitar yaitu berupa control diri, rendah hati, mencintai kebaikan. (2) Strategi yang digunakan adalah instructive Sequential Strategi (keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai) dan Constructive Sequential Strategy (pemahaman dan kesadaran pelaku, sikap dan perilaku). (3) Hasil dari pembentukan karakter religius ini

santri mengalami perubahan sikap dan perilaku dalam keseharian.³⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan tentang karakter religius dan juga kesamaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini berkaitan dengan strategi manajemen dalam menginternalisasikan karakter religius. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti berkaitan tentang manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

³⁹ Rahmansyah, Muhammad Fahmi, “Strategi manajemen pesantren dalam menginternalisasikan karakter religius di Ma’had Nurul Huda Kanigoro Blitar,” *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfia Renawati NIM 21031653 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma’ad Ronggo Warsito Man 2 Ponorogo”. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa (1) Kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan rutin dan kegiatan tambahan. Untuk kegiatan rutin meliputi shalat berjamaah, sorogan Al-Qur’an, kajian kitab, shalat malam dan puasa sunah. Adapun untuk kegiatan tambahan

meliputi istighosah, qiro'ah, tahfidz, muhadharah dan diba'an. (2) Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito berupa faktor interen dalam diri santri yang tinggal di Ma'had itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito berupa faktor eksteren yaitu keadaan lingkungan Ma'had. (3) Implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo antara lain yaitu: nilai ibadah melalui shalat berjamaah, sorogan Al-Qur'an, shalat malam, puasa sunah, istighosah, qira'ah, tahfidz dan diba'an. Nilai ruhul jihad melalui kajian kitab

kuning, dan muhadharah. Nilai Akhlak dan kedisiplinan tercermin dari sikap santri yang berubah menjadi baik, disiplin mengikuti setiap kegiatan yang telah dijadwalkan.⁴⁰

Perasaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama berkaitan tentang karakter religius. Sedangkan perbedaannya jika penelitian terdahulu berkaitan dengan upaya pembentukan karakter religus siswa. Sedangkan dalam penelitian ini berkaitan mengenai peningkatan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

⁴⁰ Renawati, Alfia, "Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Astutik NIM 21034365 Jurusan Pendidika Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Implementasi *Reward* Dan *Punishmen* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan mahasantri putri Ma’had Al-Jami’ah Ulil Absar IAIN Ponorogo sudah lebih baik dengan adanya pemberian *reward* dan *punishmen* dari yang sebelumnya banyak yang tidak mengikuti shalat berjamaah sekarang menjadi lebih banyak yang mengikuti shalat berjamaah. (2) Bentuk

reward yang diberikan berupa pemberian predikat, pujian, piala dan piagam. Sedangkan bentuk *punishmen* berupa membersihkan ma'had, denda, membaca dan menulis Al-Qur'an dan mendapat teguran (3) Kendala yang dihadapi Mushrifah karena beragamnya karakter mahasantri maka banyak yang protes, sering menyepelekan peraturan, susah diatur dan kurangnya anggota mushrifah sehingga kedisiplinan mahasantri kurang maksimal.⁴¹

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan mengenai kedisiplinan, kesamaan dalam

⁴¹ Sri, Puji Astutik, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo Tahun 2017/2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

penggunaan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini mengimplementasikan *reward* dan *phunismen* dalam peningkatan kedisiplinan. Sedangkan pada penelitian yang akan kami lakukan berkaitan tentang manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan.

C. Kerangka Pikir

Menurut sugiono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan hubungannya secara teoritis dalam penelitian sehingga dapat

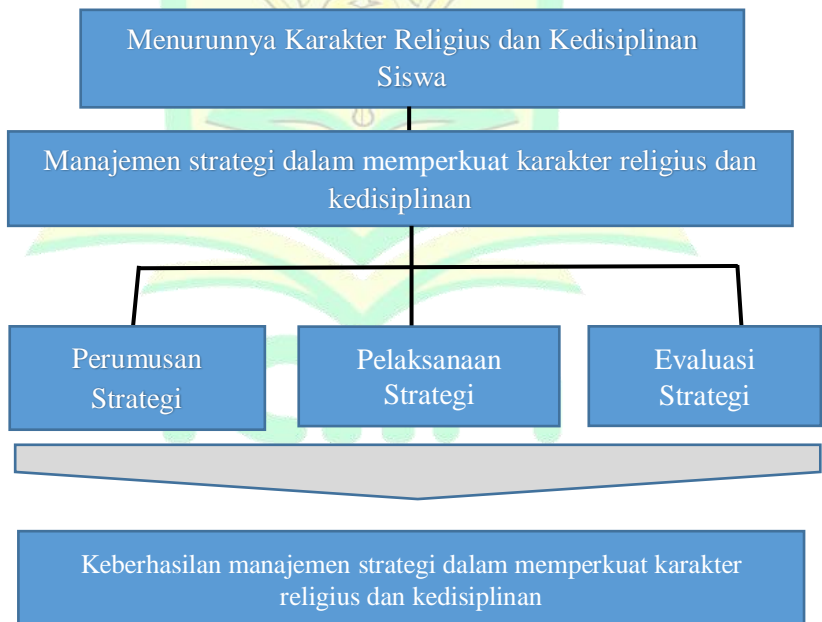
melahirkan kerangka pikir yang baik. Hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Dengan demikian pada setiap penyusunan paradigma penelitian didasarkan pada kerangka berpikir.⁴²

Yang mana dalam penelitian ini didapatkan bahwa karakter religius dan kedisiplinan siswa sangat memprihatinkan, yang mana pada dasarnya kedua karakter tersebut sangat penting bagi masa depan siswa. Untuk itu perlunya manajemen strategi yang baik dalam upaya memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa. Sebab dengan pendekatan manajemen strategi yang baik kedepannya dapat diketahui beberapa hal yang dapat mendukung

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R& D, dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 108-109.

tercapainya sebuah keberhasilan dan dapat mengantisipasi sebuah ancaman yang mungkin terjadi yang dapat mempengaruhi keberhasilan manajemen yang telah kita buat.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini secara lebih detail, hal tersebut dapat di lihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Kerangka Fikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa sebuah uraian tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian untuk membangun pernyataan pengetahuan yang berdasarkan fakta, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah. Dengan tujuan untuk membangun sebuah teori atau pola pengetahuan.⁴³

⁴³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 5.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait fenomena atau suatu keadaan tertentu yang masih alamiyah.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta No. 381 Keniten Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu karena Ma'had

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

Ronggo Warsito merupakan salah satu Ma'had pertama yang berdiri di Ponorogo untuk jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Yang diantara program-programnya bertujuan untuk meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023. Kemudian berakhir pada tanggal 13 April 2023 dikarenakan peneliti sudah menemukan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian dilakukan bertujuan untuk mentukan titik temu dari sebuah problem atau masalah yang muncul. Setiap masalah dapat ditemukan titik temu atau dapat dipecahkan jika

ditemukan data-data atau informasi yang akurat dan relevan. Tanpa adanya data-data yang akurat dan relevan akan sangat sulit bahkan mustahil sebuah masalah dapat dipecahkan.⁴⁵ Data memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber yang dihasilkan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau narasumber yaitu Pengelola Ma'ad, Kesiswaan Ma'ad, Pengasuh

⁴⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito Press, 1980), 163.

Ma'had. Adapun data sekunder merupakan data yang ditemukan tidak secara langsung, melainkan didapatkan dari jurnal, buku, dokumen, dan foto.⁴⁶

Dengan berbagai sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya menjawab dan menggambarkan hasil penelitian yang subyektif yang sesuai dengan kenyataannya, tanpa adanya rekayasa-rekayasa campur tangan dari pihak yang tidak bertanggungjawab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

⁴⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Farida Press, 2014), 112.

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan informasi atau data.⁴⁷ Menurut Arikunto, wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh peneliti atau dengan narasumber yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara utuh dan jelas.⁴⁸ Wawancara merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang dianggap penting, maka perlunya penggalan informasi tersebut baik

⁴⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 1.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 126.

secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun semi terstruktur.⁴⁹

Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu per satu untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan begitu, jawaban atau informasi yang didapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁵⁰ Adapun narasumber yang akan kami wawancarai adalah:

⁴⁹ Nuraipah Harapah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 81.

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 175.

- a. Pengelola Ma'ad Ronggo Warsito MAN
2 Ponorogo
- b. Kesiswaan Ma'had Ronggo Warsito
MAN 2 Ponorogo
- c. Pengasuh Putri Ma'had Ronggo Warsito
MAN 2 Ponorogo
- d. Pengasuh Putra Ma'had Ronggo Warsito
MAN 2 Ponorogo

Hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber di atas akan dijadikan pedoman untuk menyajikan data, sehingga data yang di cantumkan dalam penelitian ini valid dan kredibel.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga bisa didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁵¹ Teknik pengumpulan data melalui observasi merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan. Terkait data yang dihasilkan melalui kegiatan observasi ini biasanya berupa rekaman video dan catatan-catatan yang dianggap penting dalam observasi.⁵²

Dalam kegiatan observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan,

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

⁵² Rusmini, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods (Serta Research dan Dovelopmen)*, 97.

yaitu observasi yang di dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Observasi dilakukang dengan mengamati aktivitas sehari dari obyek penelitian, situasi sosial serta letak goeografis Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dan melihat langsung bagaimana pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui catatan-catatan atau karya seseorang tentang kegiatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Hasil dari dokumentasi ini bisa berupa teks tertulis,

artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.⁵³

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang berdirinya Ma'had, visi misi Ma'had, letak geografis Ma'had, dan terkait struktur organisasi.

E. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Miles dan

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 184.

Huberman yang melalui tiga kegiatan yang meliputi:⁵⁴

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Tahap kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh dikumpulkan di

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252.

analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data merupakan cara untuk mengabungkan informasi-informasi secara terstruktur sehingga dapat menggambarkan sebuah kesimpulan. Bentuk dari penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Adapun yang sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif biasanya yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan

membantu memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan ketika mengumpulkan data, dengan demikian kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut.⁵⁵

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 270-275.

sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis mata, telinga dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).⁵⁶

⁵⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu mengecek data yang dihasilkan baik dari pengalihan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informasi yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan,

⁵⁷ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 90-96.

sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

G. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan serangkaian proses yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti ketika sedang melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan. Tahap pra-lapangan berupa menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan

informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.⁵⁸

2. Tahap penelitian lapangan merupakan suatu tahap yang dilakukan peneliti ketika berada di lapangan. Dengan melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang diteliti.
3. Tahad analisis data merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya.
4. Tahap penulisan laporan penelitian merupakan tahap penulisan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam

⁵⁸ Umar Sidiq & Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 24-31.

bentuk laporan penelitian yang sistematis agar dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Ronggo Warsito

Ma'had Ronggo Warsito merupakan Ma'had yang berada di bawah naungan MAN 2 Ponorogo. Ma'had ini merupakan salah satu Ma'had pertama di Ponorogo yang berdiri di lingkungan Madrasah, tepatnya didirikan pada tahun 2018. Ma'had ini didirikan untuk memberikan pelayanan bagi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.⁵⁹ Selain itu juga sebagai wadah dalam membentuk dan menanamkan karakter sebagaimana visi misi dari MAN 2 Ponorogo. Sebab kegiatan atau

⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/17-IV/2023

program-program yang ada di Ma'had juga masih memiliki keterkaitan dengan kegiatan yang ada di Madrasah.

Dalam pelaksanaannya Ma'had Ronggo Warsito menjalin kerja sama dengan Ustad/Ustadzah serta pembimbing yang professional, yang di ambilkan dari pendidik MAN 2 Ponorogo dan juga beberapa pendidik dari luar. Berdirinya Ma'had di lingkungan Madrasah ini juga merupakan sarana tempat tinggal siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang tempat tinggalnya jauh dari Madrasah. Sehingga mereka bisa memilih untuk tinggal di Ma'had sebab disana juga ada pengasuh Ma'had yang bertugas

membimbing dan mengawasi para siswa-siswi.

Di Ma'had juga mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, formal dan non formal, sehingga menjadi nilai plus tersendiri. Semua di rancang sedemikian rupa untuk membekali para siswa-siswi dalam menghadapi tantangan di kehidupan yang akan datang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Ronggo Warsito

Adapun visi, misi, dan tujuan Ma'had Ronggo Warsito yaitu sebagai berikut:⁶⁰

a. Visi Ma'had Ronggo Warsito

“Mewujudkan *Ma'had* Ronggo

Warsito sebagai lembaga pendidikan yang

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/17-IV/2023

melahirkan generasi *Muttaqin yang Wasatiyah, Alim, Abid dan Himmah*”

b. Misi Ma'had Ronggo Warsito

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada *tafaquh fid-diin*.
- 2) Menanamkan akhlakul karimah.
- 3) Membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam.
- 4) Mengarahkan santri bermuamalah yang maslahah.
- 5) Membina santri hidup sederhana, mandiri dan disiplin.
- 6) Menciptakan generasi Qur'ani.
- 7) Melatih santri menguasai kitab kuning dan bahasa asing.

- 8) Membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.

c. Tujuan Ma'had Ronggo Warsito

- 1) Terbangun budaya Ma'had yang membelajarkan dalam satu visi.
- 2) Terwujud lulusan yang berakhlakul karimah.
- 3) Terwujud sumber daya manusia Ma'had yang memiliki kompetensi yang utuh.
- 4) Terlaksana tata kelola Ma'had yang berbasis sistem penjaminan mutu.
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan Ma'had yang disiplin, sehat, kondusif dan harmonis.

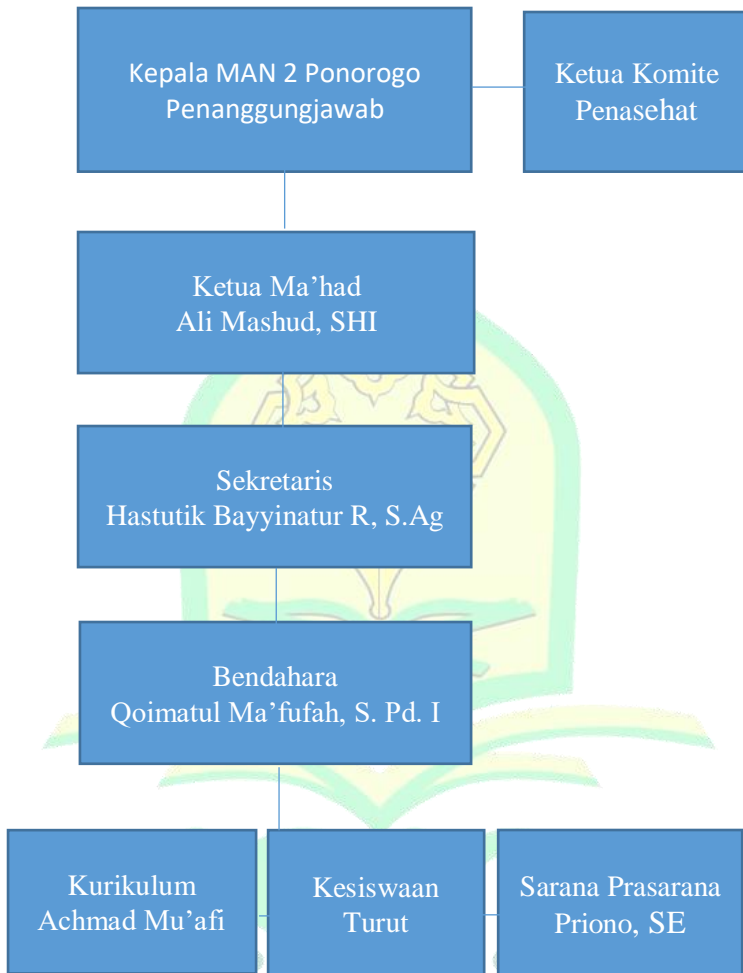
- 6) Terbentuknya kepribadian santri yang religius.
 - 7) Tercapai standar Pendidikan Nasional.
 - 8) Terwujudnya lulusan yang berkualitas baik akademik maupun non-akademik.
3. Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito
- Ma'had Ronggo Warsito merupakan salah satu layanan khusus yang disediakan oleh MAN 2 Ponorogo bagi siswa-siswinya. Meski di bawah naungan Madrasah, namun Ma'had Ronggo Warsito ini juga memiliki struktur organisasi sendiri yang bertujuan untuk mempermudah dalam merealisasikan program-program yang telah ditetapkan oleh Ma'had, sehingga apa yang menjadi tujuan

dapat terealisasikan dengan baik dan maksimal.

Adapun struktur organisasi yang ada di Ma'had Ronggo Warsito adalah sebagai berikut.⁶¹



⁶¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/17-IV/2023



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Ma'had Ronggo Warsito

4. Fasilitas Ma'had

Dalam mendukung kegiatan santri agar bisa berjalan dengan baik. Ma'had Ronggo Warsito memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut yaitu:⁶²

- a. Kamar yang rapi, bersih, dan nyaman.
- b. Kasur, kipas angin, wifi, dan kamar mandi.
- c. Laundry khusus seragam madrasah.
- d. Lingkungan Ma'had yang aman, nyaman, dan religius.
- e. Dibimbing oleh Ustadz/Ustadzah yang professional.
- f. Kegiatan yang menarik dan mendidik.

⁶² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/17-IV/2023

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam upaya mencapai sebuah keberhasilan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan atau hal-hal apa saja yang ingin dicapai di masa yang akan datang. Dalam menentukan perencanaan harus memperhatikan tahapan-tahapan dan strategi apa yang cocok diterapkan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Tahap perencanaan merupakan pondasi awal yang sangat penting, sebab menjadi dasar atau pijakan yang digunakan dalam melaksanakan suatu program yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Ma'had Ronggo Warsito tahap awal dalam proses perencanaan yaitu menentukan visi dan misi terlebih dahulu.⁶³ Adapun visi dari manajemen strategi ini sebenarnya sebagai penjabaran dari visi MAN 2 Ponorogo, yaitu mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi muttaqin, yang wasatiyah, alim, abid dan himmah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola Ma'had Ronggo Warsito menyampaikan bahwa:

Sebetulnya terkait visi itu sebagai penjabaran dari visi MAN 2 Ponorogo yaitu mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi muttaqin, yang wasatiyah, alim,

⁶³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/8-III/2023

abid, dan himmah. Untuk misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada tafaqquh fid-diin, menanamkan akhlakul karimah, membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam, membina santri hidup sederhana, mandiri, dan disiplin, melatih santri menguasai kitab kuning dan bahasa asing, dan membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.⁶⁴

Karena pada dasarnya Ma'had Ronggo Warsito masih berada di bawah naungan MAN 2 Ponorogo. Sehingga terkait visi dan misi Ma'had itu sebagai penjabaran visi dan misi yang ada di MAN 2 Ponorogo. Kemudian setelah visi dan misi terumuskan tahap berikutnya yaitu mengidentifikasi peluang dan ancaman. Adapun peluang dan ancaman sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

sekaligus Pengasuh Ma'had menyampaikan bahwa:

Terkait peluang dan ancaman ya, untuk peluang sendiri yang pasti untuk tenaga pendidik yang ada di Ma'had Ronggo Warsito ini merupakan tenaga pendidik yang sudah professional. Kemudian terkait ancaman diantaranya yaitu kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan. Karena santri yang ada di Ma'had berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga walaupun tenaga pendidiknya sudah professional tetap mereka harus bisa menertibkan mereka semua.⁶⁵

Dari pernyataan di atas terkait peluang yaitu tenaga pendidik yang memang ahli pada bidangnya. Secara umum tenaga pendidik yang ada di Ma'had merupakan tenaga pendidik yang juga mengajar di MAN 2 Ponorogo, namun ada beberapa yang didatangkan dari luar yang tidak memiliki hubungan dengan MAN 2 Ponorogo.

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Kemudian Beliau melanjutkan terkait kekuatan dan kelemahan yang ada. “Terkait kekuatan secara struktural Ma’had ini kuat, karena berada di bawah MAN 2 Ponorogo. Sehingga mendapat naungan langsung dari Madrasah. Di sisi lain juga tenaga- tenaga pendidik dan pembimbingnya ditempatkan sesuai bidangnya masing-masing. Kemudian untuk kelemahan yaitu dalam sarana dan prasarana terutamanya ketersediaan tempat tidur. Sebenarnya sudah cukup namun masih perlu ditingkatkan lagi terkait fasilitas-fasilitasnya”.⁶⁶

Dengan diketahui peluang dan ancaman. Kekuatan dan kelemahan

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

selanjutnya dapat membantu dalam merumuskan tujuan apa yang dapat dicapai. Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai Ma'had Ronggo Warsito sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola Ma'had menyampaikan bahwa:

Harapannya santri memiliki sopan santun dan adab yang baik. Karena antara adab dan ilmu itu tetap tinggi adab, sepintar-pintarnya orang yang berilmu kalau tidak diimbangi dengan adab yang baik maka nantinya akan muncul kesombongan, diharapkan dari santri tetap memiliki sifat tawaduk, sopan santun dan semangat untuk menuntut ilmu. Selain itu juga baik dalam ubudiyahnya kebiasaan salat berjamaah dan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya. Dengan itu Insa-Allah jika anak-anak benar-benar melaksanakan dengan baik maka karakter religiusnya akan terbentuk.⁶⁷

Selaras dengan yang disampaikan Ibu

Qoimatul Ma'fufah. Bapak Turut selaku

Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

menambahkan bahwa tujuan dari adanya perencanaan manajemen strategi ini yaitu:

Yang jelas tujuan yang ingin dicapai dalam religius itu pembiasaan-pembiasaan siswa dalam melakukan ibadah seperti halnya baik dalam membaca Al-Qur'an. Unggul dalam artian unggul dalam berprestasi dan karakter. Berbudaya maksudnya ya Ma'had memiliki budaya positif yang ditanamkan dan dibudayakan. Integritas ini maksudnya menciptakan peserta didik yang kuat dan berkarakter jujur.⁶⁸

Dari pernyataan diatas secara garis besar yang menjadi tujuan Ma'had Ronggo Warsito yaitu membentuk kepribadian yang religius dan memiliki kedisiplinan yang baik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Ma'had Ronggo Warsito menggunakan berbagai macam strategi, sehingga dengan strategi-strategi ini tujuan yang telah ditetapkan benar-benar bisa tercapai secara maksimal.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Adapun strategi tersebut diantaranya melalui pembiasaan-pembiasaan yang dimulai sejak para siswa pulang dari Madrasah hingga berangkat lagi ke Madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito menyampaikan bahwa :

Strategi yang digunakan Ma'had dalam upaya meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan yaitu melalui berbagai kegiatan-kegiatan baik kegiatan harian, bulanan, dan kegiatan tahunan. Untuk kegiatan harian yang sudah berjalan ada penguatan hafalan, shalat magrib berjamaah, sorogan, shalat isya' berjamaah, ngaji kitab-kitab salaf, belajar terbimbing sesuai dengan jadwalnya sendiri-sendiri. Pagi pukul 03.00 WIB dilakukan Qiyamul lail, sampai menunggu shalat subuh berjamaah, dan dilanjutkan ngaji surat Ya-sin, Al-waqi'ah dan Al-Mulk. Adapun untuk kegiatan bulanan yaitu khataman Al-Quran. Untuk kegiatan tahunan ada hafiah akhirusanah, oud bon ceria, dan latihan kewirausahaan.⁶⁹

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola Ma'had Ronggo Warsito menyampaikan bahwa:

Strategi yang digunakan Ma'had dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan santri yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan. Santri dari sejak pukul 03.00 WIB sudah bangun untuk melaksanakan salat tahajud, salat bisa dilakukan secara mandiri ataupun dengan berjamaah. Untuk menuju salat subuh ada santi yang membaca Al-Quran sebari menanti salat subuh berjamaah. Setelah salat subuh berjamaah santri ngaji Surat Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan Ya-sin. Adapun dalam kedisiplinan, seperti disiplin dalam menjalankan piket-piket yang telah ditentukan, disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan.⁷⁰

Dalam mendukung keberhasilan strategi yang telah dirancang sedemikian rupa, selanjutnya Ma'had juga membuat aturan-aturan yang harus ditaati. Sebagaimana yang disampaikan Bapak

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

Turut: “Dalam proses pelaksanaan tentunya ada aturan aturan atau pedoman yang harus di taati oleh seluruh para santri, yang jelas banyak aturan poin-poin yang harus dipatuhi oleh seluruh santri”.⁷¹ Dengan adanya aturan tersebut menjadi acuan atau rujukan dalam melaksanakan kegiatan manajemen strategi kedepannya. Sehingga nantinya proses manajemen strategi dapat berjalan sesuai kebijakan yang ada.

Proses perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan biasa di lakukan sebelum siswa masuk. Sebagaimana hasil wawancara

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku

Pengelola Ma'had mengatakan bahwa:

Proses perencanaannya biasanya dilakukan sebelum santri masuk. Kemudian setelah PPDB biasanya kalau tidak satu atau dua bulan sekali diadakan evaluasi. Menindaklanjuti mengenai bagaimana perkembangan santri, apakah ada masalah, kemudian terkait kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu kira-kira sudah berjalan berapa persen.⁷²

Dalam proses perencanaan agar menghasilkan rencana yang benar-benar efektif dan efisien tentunya tidak bisa hanya direncanakan oleh beberapa orang saja.

Maka dari itu, dalam proses perencanaannya banyak pihak yang terlibat di dalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh

Ma'had Ronggo Warsito mengatakan bahwa:

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

Yang terlibat dalam perencanaan yang jelas Pengasuh Ma'had, pengelola Ma'had, dan unsur pimpinan Madrasah. Pengasuh Ma'had ini orang yang langsung berinteraksi dengan santri. Pengelola Ma'had adalah orang yang mengelola Ma'had, yaitu guru atau karyawan yang di tunjuk Madrasah. Unsur pimpinan adalah stakeholder Madrasah, meliputi kepala Madrasah, WAKA dan KTU. Itulah keseluruhan yang merancang.⁷³

Selaras dengan yang disampaikan

Bapat Turut, Mbak Hawin selaku Pengasuh Ma'had Ronggo Warsito menegaskan: “Pada proses kegiatan perencanaan manajemen strategi ini melibatkan pihak-pihak interes seperti kepala MAN 2 Ponorogo, Ketua Komite, Ketua Ma'had, Sekretaris, Bendahara, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Sarana Prasarana”.⁷⁴

Berdasarkan uraian tentang

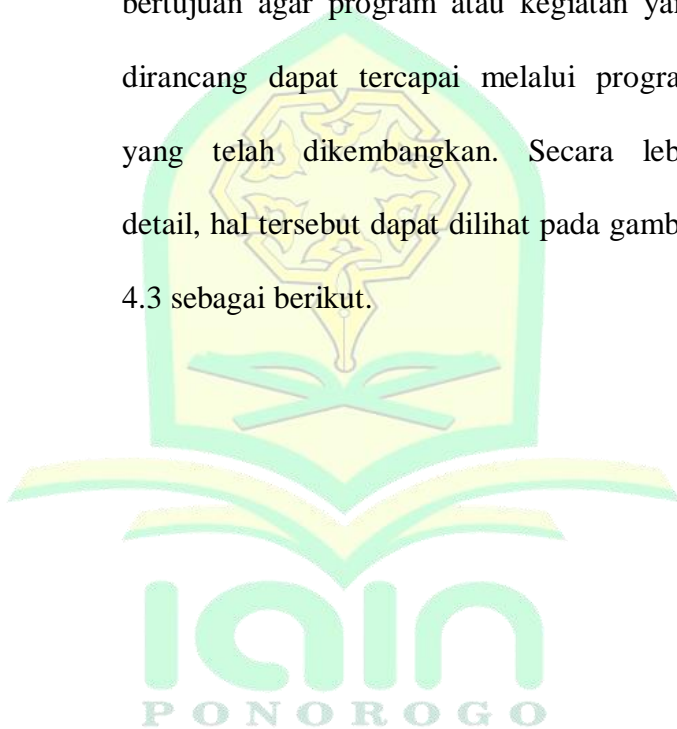
perencanaan manajemen strategi dalam

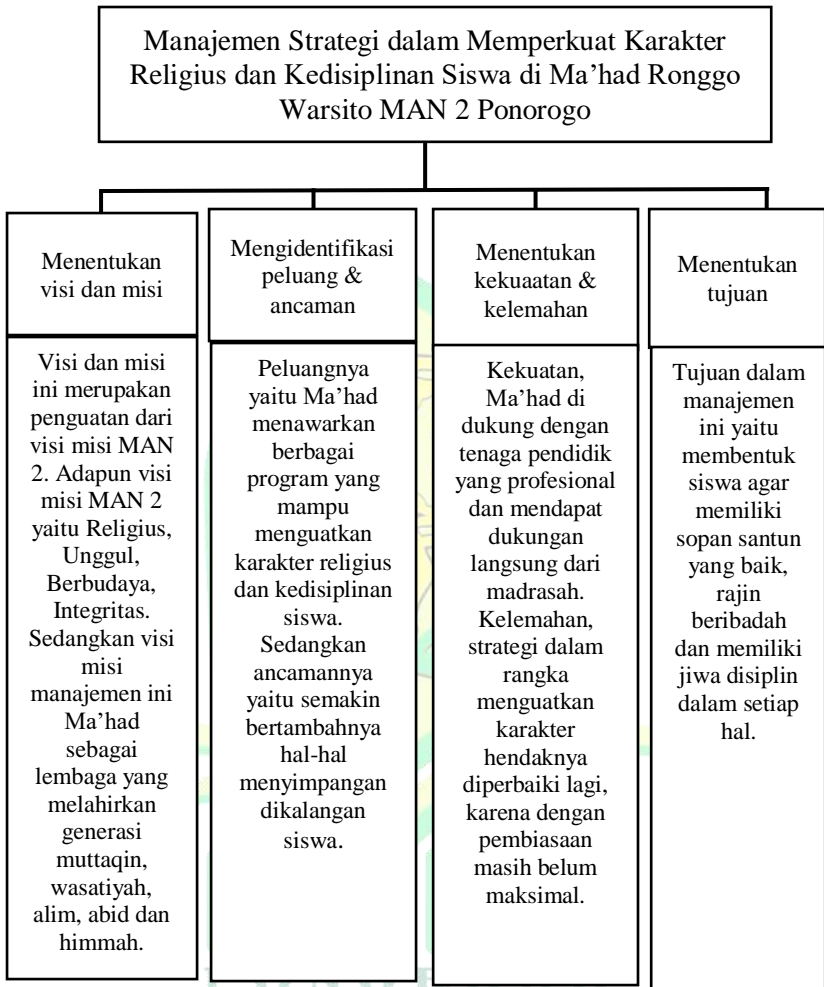
⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan ini meliputi: a) Menentukan visi dan misi, hal ini bertujuan sebagai acuan dalam melaksanakan strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan. b) Mengidentifikasi peluang dan ancaman, hal ini bertujuan sebagai bahan dalam menentukan strategi apa yang sesuai dengan potensi yang ada dan yang dimiliki. c) Menentukan kekuatan dan kelemahan, hal ini bertujuan sebagai bahan dalam menentukan strategi apa yang sesuai dengan potensi yang ada dan yang dimiliki. d) Menentukan tujuan yang akan

dicapai, dengan adanya tujuan yang jelas nantinya proses pelaksanaan akan lebih terarah, e) pengembangan strategi, hal ini bertujuan agar program atau kegiatan yang dirancang dapat tercapai melalui program yang telah dikembangkan. Secara lebih detail, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut.





Gambar 4. 3 Perencanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

2. Pelaksanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Pelaksanaan merupakan serangkaian proses kegiatan tindak lanjut dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito berjalan secara terstruktur sebab ditata sedemikian rupa oleh bagian kurikulum. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had menyampaikan bahwa:

Dalam pelaksanaannya yang jelas dibawah ketua itu ada bagian kurikulum, merekalah yang mengatur dan menata semua kegiatan-

kegiatan yang ada di Ma'had. Mulai dari penguatan hafalan setelah pulang dari madrasah, dilanjutkan shalat Magrib berjamaah dan sorogan. Setelah itu salat Isya' berjamaah dilanjutkan ngaji kitab-kitab salaf, kemudian belajar terbimbing. Pagi dini hari pukul 03.00 WIB dilakukan Qiyamul lail sampai menunggu shalat Subuh berjamaah dan dilanjutkan ngaji surat Ya-sin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk. Setelah itu dilanjutkan dengan penguatan bahasa dan olahraga, kemudian giat pribadi, sarapan dan persiapan berangkat sekolah. Yang jelas dari semua kegiatan-kegiatan yang ada tidak keluar dari visi misi Ma'had Ronggo Warsito itu sendiri yaitu religius, unggul, berbudaya, dan integritas.⁷⁵

Selaras dengan keterangan Bapak Turut,

Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola

Ma'had menambahkan bahwa:

Untuk pelaksanaannya tentunya terstruktur ya karena ada pengasuh putra dan putri, itu fungsinya bagaimana perencanaan dari yang telah direncanakan itu dapat dilaksanakan dengan maksimal. Jadi pengasuh tetap jadi transenter dalam menentukan kemajuan dan penerapan karakter santri baik religius dan kedisiplinan. Ada ketua kamarnya dan bagian-bagian atau bidang-bidangnya sendiri. Di Ma'had sebenarnya ada kepengurusannya

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

baik sesi peribadatan, pendidikan dan kebersihan. Misal bidang peribadatan, ada yang bertugas mengontrol shalat malam, apakah sudah berjalan atau belum. Jadi tidak langsung pengasuh mengontrol santri melainkan dari santri itu sendiri”.⁷⁶

Dari pernyataan Kesiswaan dan Pengelola keduanya menyatakan hal yang sama bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa ini berjalan secara terstruktur sebab sudah ada penanggung jawabnya masing-masing. Kemudian dalam melaksanakan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan yang tidak bisa ditinggalkan yaitu menetapkan sasaran tahunan. Dengan adanya penetapan sasaran tahunan nantinya

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

dapat memberikan dampak baik dan akan lebih terarah kedepannya. Adapun penetapan sasaran tahunan di Ma'had Ronggo Warsito sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola Ma'had menyampaikan bahwa:

Terkait sasaran tahunan sementara ini kita fokus terkaitan peningkatan karakter religius dan kedisiplinan santri. Belum sampai sedetail harus begini dan begini. Karena masih ada beberapa santri yang harus mendapatkan perhatian khusus tentang itu. Ada dari mereka yang kurang disiplin, maka kita fokuskan untuk mendisiplinkan santri itu terlebih dahulu. Sebab sebagaimana yang saya katakan bahwa di Ma'had santri yang ada itu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, maka perlunya kita tanamkan betul-betul terlebih dahulu terkait karakter religius dan kedisiplinan.⁷⁷

Sejauh ini sasaran tahunan yaitu masih fokus dalam upaya meningkatkan karakter dan kedisiplinan siswa, melihat

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

siswa yang berada di Ma'had berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Kemudian yang juga tidak kalah penting dalam mendukung pelaksanaan meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan yaitu adanya kebijakan atau peraturan-peraturan. Dengan adanya peraturan-peraturan ini, fungsinya mengatur agar kedepannya lebih tertata. Terkait aturan-aturan yang ada di Ma'had Ronggo Warsito, sebagaimana hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peraturan-peraturan untuk saat ini masih di lingkup santri, belum sampai ke tenaga pendidik. Adapun data bisa dilihat dalam transkrip dokumentasi.⁷⁸

⁷⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/17-IV/2023

Selain itu sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had beliau menambahkan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan tentunya ada aturan aturan atau pedoman yang harus ditaati oleh seluruh santri. Tentunya banyak poin-poin yang harus dipatuhi oleh seluruh santri. Adapun peraturan bagi tenaga pendidik sampai saat ini belum ada. Walaupun demikian tanpa adanya peraturan, namun tetap saja semua bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikan. Karena kami berkomitmen untuk bersama-sama memajukan Ma'had ini sesuai kemampuan kita.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita lihat bahwasannya semua pendidik yang ada di Ma'had benar-benar memiliki profesional yang tinggi. Selanjutnya yang juga menentukan keberhasilan yaitu peran seorang Ketua. Sebab Ketua merupakan

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

transenter atau penentu sebuah organisasi mau dibawa kemana kedepannya. Adapun peran Ketua dalam membangkitkan semangat dan tanggung jawab anggota dalam melaksanakan tugas pada proses pelaksanaan meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan yaitu dengan memberikan motifasi-motifasi. Diantaranya yaitu memberikan kebebasan terhadap anggotanya namun tetap pada koridor tujuan awal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh menyampaikan bahwa:

Ketua selalu memberikan istilahnya kebebasan tetapi akan ada batasan-batasan yang harus dibatasi. Penguatan akhlak, penguatan karakter monggo sebeb as mungkin tapi jangan sampek keluar dari tujuan kita yaitu membentuk pribadi religius, unggul, berbudaya dan integritas. Selain itu sebenarnya sudah ada planing untuk

melakukan study banding ke beberapa Ma'had di luar Ponorogo yang bertujuan menumbuhkan semangat mereka dalam berinovasi meningkatkan kualitas diri maupun Ma'had. Namun untuk saat ini belum terealisasi.⁸⁰

Selain pomotivasi yang juga sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen strategi meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan yaitu dengan didukungnya pengalokasian sumber daya yang baik. Dengan terpenuhinya sumberdaya yang baik, maka sangat mendukung keberlangsungan proses pelaksanaan manajemen ini. Sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut terkait pengalokasian sumber daya beliau menyampaikan bahwa:

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Jadi untuk pengalokasian sumber daya agar strategi yang telah disusun dapat dijalankan diantaranya yaitu guru-guru yang mengajar di Ma'had itu merupakan tenaga pendidik yang memang ahli dalam bidangnya. Ada beberapa guru yang diambil dari madrasah dan ada yang diambil dari luar. Seperti halnya pengampu kitab-kitab salaf ada beberapa yang diambilkan dari luar. Selain itu juga di dukung dengan sarana prasarana yang baik, sehingga mendukung keberlangsungan pelaksanaan manajemen strategi ini.⁸¹

Terlepas dari itu semua, tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses pelaksanaan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan. Diantaranya yaitu adanya faktor pendukung. Terkait faktor pendukung sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah mengatakan bahwa:

Diantara faktor-faktor pendukung yang ada yaitu fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia seperti masjid untuk tempat beribadah dan melakukan kegiatan. Ada juga Al-Qur'an

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

yang telah disediakan, dalam pembelajaran ada meja tempat mengaji. Dalam hal kedisiplinan, dari pengurus tidak henti-henti mengajak ayo kepada santri ketika waktu kegiatan sudah waktunya. Selain itu dengan adanya sounsistem juga mempermudah pengasuh dalam mengajak santri untuk segera mengikuti kegiatan yang berlangsung.⁸²

Hal tersebut ditegaskan juga sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut bahwa: “Faktor pendukung yang jelas seluruh anggota Ma’had itu berkomitmen untuk memajukan Ma’had”. Dari seluruh komponen baik unsur pimpinan madrasah, pengelola, pengasuh, dan santri. Semuanya menjadi satu suara religius, unggul, berbudaya, dan itegritas. Itu adalah satu pembulatan”.⁸³

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

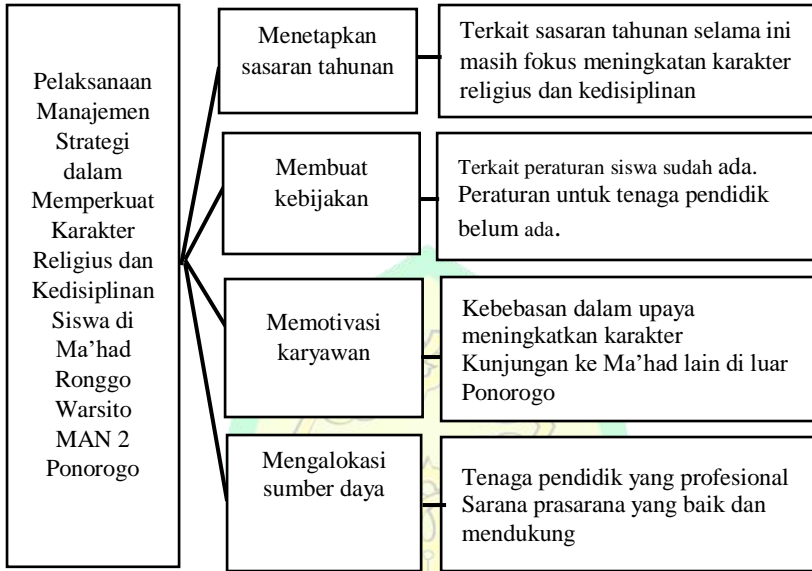
Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi meliputi: (a) Menetapkan tujuan atau sasaran tahunan. Terkait penetapan tujuan sifatnya masih global yaitu fokus pada peningkatan karakter religius dan kedisiplinan. (b) Pengelolaan kebijakan. Dalam hal ini kebijakan yang ada di Ma'had masih terfokus pada kebijakan untuk siswa, belum sampai tentang kebijakan tenaga pendidiknya. (c) Pemotivasian pegawai. Dalam hal ini sebenarnya Ma'had mempunyai rencana akan

mengadakan stady banding ke beberapa Ma'had di luar Ponorogo, namun sampai saat ini belum terealisasi. (d) Pengalokasian sumber daya, dalam hal ini pengalokasian sumber daya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan, adapun di Ma'had terkait sumber daya disana didukung dengan tenaga pendidik yang profesional dan sarana prasarana yang baik.

Secara lebih detail, hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.

The logo of IAIN Ponorogo is centered on the page. It features a green shield-shaped emblem with intricate white and gold geometric patterns. Below the shield is a stylized green and yellow book. Underneath the book, the text 'IAIN' is written in large, bold, green letters, and 'PONOROGO' is written in smaller, green, spaced-out letters below it.

IAIN
PONOROGO



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

3. Evaluasi Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Setelah melakukan tahap pelaksanaan, tahap berikutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan

serangkaian proses penilaian dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh dan efektif program yang telah dilaksanakan, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam kegiatan meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan ini.

Sebagaimana pada proses perencanaan, pada tahap evaluasi memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. Pihak yang ikut serta dalam kegiatan evaluasi yaitu pemangku kepentingan Ma'had Ronggo Warsito. Sebagaimana hasil dokumentasi menunjukkan yaitu dari unsur ketua Ma'had, pengelola dan

pengasuh.⁸⁴ Selaras dengan itu, Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku pengelola Ma'had menambahkan terkait pihak yang terlibat dalam proses evaluasi yaitu: “Tetep dari pengelola dan pengasuh. Mengetahu pimpinan kadang bisa datang kadang tidak, untuk hasilnya nanti disampaikan oleh pengasuh yang tinggal di Ma'had”.⁸⁵

Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengelola Ma'had membenarkan mengenai siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi dalam menguatkan karakter religius dan kedisiplinan, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Nah itu tergantung evaluasi dalam hal apa, kalau kedisiplinan santri cukup pengasuh dan

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/D/5-III/2023

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

pengelola. Itupun kadang cukup di pengasuh saja jika nanti dirasa masalahnya sudah terselesaikan. Jika istilahnya ada pelanggan yang berat nantinya sampai ke pimpinan, jadi tergantung kasusnya jika di pengasuh sudah diatasi ya sudah, kalau belum yang nanti bisa sampai pimpinan.⁸⁶

Dalam kegiatan evaluasi yang menjadi fokus evaluasi yaitu menilai variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi rencana strategi yang sedang dilaksanakan. Adapun yang mempengaruhi variabel internal dan eksternal sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengelola menyampaikan bahwa:

Mengenai variabel internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Terkait kekuatan disini sumber daya baik tenaga pendidik dan fasilitas sudah mendukung keberlangsungan pelaksanaan. Kelemahannya terkait prasarana masih perlu dimaksimalkan lagi. Selanjutnya variabel eksternal yaitu peluang dan

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

ancaman, peluang yang ada disini terkait tenaga pengajar dan pembimbing merupakan tenaga yang professional pada bidangnya. Untuk ancaman dari santri itu sendiri, yang mana mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, maka dari itu perlunya kami menyatukan mereka pada satu tujuan yang sama.⁸⁷

Selain mengevaluasi variabel internal dan eksternal dalam kegiatan evaluasi juga menilai hasil kerja secara keseluruhan. Dalam menilai hasil kerja secara keseluruhan, evaluasinya yaitu terkait sikap dari santri baik di Ma'had ataupun madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan M Isnain Vanani selaku Pengasuh Ma'had Putra menyampaikan bahwa:

Terkait penilaian hasil kerja secara keseluruhan ini biasanya ketika kegiatan evaluasi setiap Ustad atau Ustadzah itu menyampaikan perkembangan dari santri mas, sudah ada peningkatan atau belum, serta terkait kendala-kendala yang di hadapi.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Untuk waktunya sendiri tidak pasti kadang mendadak evaluasi kadang juga sebulan sekali. Kalau saya sendiri sebagai pengampu tahfidz setiap bulan saya sampaikan terkait perkembangan santri.⁸⁸

Dari pernyataan di atas Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh menambahkan terkait cara penilaian hasil kerja keseluruhan.

Terkait penilaian hasil kerja secara keseluruhan itu nanti bisa dinilai dengan beberapa data yang sudah kita buat ya. Yang pertama mengenai disiplin masalah ibadah shalat berjamaah itu ada absensinya sehingga siapa yang tidak shalat yang berhalangan ataupun udzur itu ada semua itu bisa menjadi penilaian. Sorogan dan makan itu prosesnya antri juga bisa sebagai penilaian kedisiplinan. Selanjutnya terkait penilaian religius dapat kita lihat dari bagaimana kemampuan mereka dalam mengaji Al-Qur'an, keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan kesungguhan mereka dalam mengkaji ajaran agama.⁸⁹

Selain itu dalam kegiatan evaluasi juga melakukan kegiatan korektif terhadap

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/W/17-4/2023

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

pelaksanaan selama ini. Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum, kemudian terkait faktor apa yang menghambat pelaksanaan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola Ma'had menyampaikan bahwa:

Pada proses evaluasi tentunya kami membuat koreksi terhadap keberlangsungan semua kegiatan dalam upaya meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan. Dalam hal ini kami selalu mengoreksi mengenai bagaimana perkembangan santri. Apakah ada masalah atau tidak, kemudian terkait kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu kira-kira sudah berjalan berapa persen. Sehingga dengan itu jika terjadi kendala dapat segera kita evaluasi dan perbaiki, sehingga sesuai dengan tujuan dari rencana awal kita.⁹⁰

Dengan pengoreksian ini, nantinya memberikan informasi secara lengkap terkait bagaimana keberlangsungan manajemen ini,

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/8-4/2023

faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun faktor penghambat yang dihadapi selama proses pelaksanaan menguatkan karakter religius dan kedisiplinan yaitu mulai dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, kesadaran dari beberapa siswa yang masih kurang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Qoimatul Ma'fufah selaku Pengelola menyampaikan bahwa: “Untuk faktor penghambat berhubung siswa yang ada di Ma'had itu dari berbagai latar belakang, ada yang dari SMP, MTs, dan Pondok jadi mereka tidak sama ya. Ada yang mudah menyesuaikan dan ada yang sulit. Mungkin secara global itu faktor penghambatnya”.

Ditegaskan lagi sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had menyampaikan bahwa: “Untuk faktor penghambat mungkin dari santri itu sendiri ya mas, kadang kesadarannya masih kurang. Perlunya pengurus selalu mengajak ayo dan mengingatkannya”.⁹¹

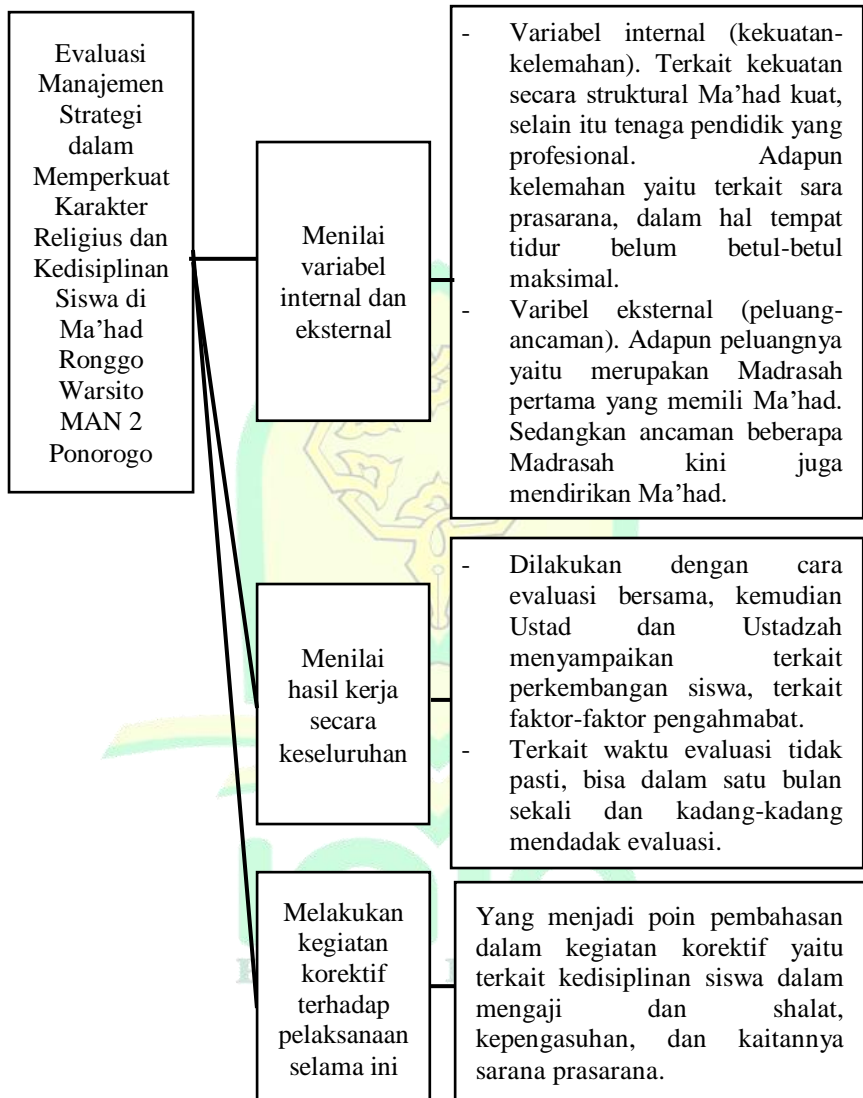
Dalam merespon hambatan-hambatan tersebut, usaha yang dilakukan Ma'had yaitu selalu melakukan perbaikan-perbaikan baik melalui evaluasi bersama atau tindakan langsung. Untuk tindakan langsung biasanya baik pengasuh ataupun pengelola selalu memberikan motifasi atau dorongan agar mereka semua benar-benar bersungguh-sungguh dalam melakukan semua kegiatan yang ada di Ma'had.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Berdasarkan deskripsi dari kegiatan evaluasi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo dapat disimpulkan, bahwa dalam proses evaluasi meliputi: (a) Menilai variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan rencana strategi, (b) Menilai hasil kerja keseluruhan, dalam hal ini dilakukan kegiatan evaluasi dan setiap Ustad dan Ustadzah menyampaikan terkait pelaksanaan, perkembangan, dan hambatan-hambatan. (c) Melakukan korektif terhadap pelaksanaan selama ini, yang biasa dikoreksi biasanya terkait kedisiplinan siswa dalam shalat dan mengaji.

Secara lebih detail, hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.

P O N O R O G O



Gambar 4. 5 Evaluasi Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

4. Keberhasilan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan dapat diketahui dari pencapaian indikator-indikator yang ada. Adapun indikator tersebut dalam aspek religius yaitu komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.

Indikator yang *Pertama*, komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Terkait komitmen, siswa sudah komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had: “Ya siswa sudah tau dan mereka berkomitmen terhadap perintah dan larangan agama. Seperti halnya jika sudah masuk waktu shalat mereka segera meninggalkan aktifitasnya dan pergi ke masjid. Begitu juga dalam agama misalnya dilarang mencuri. Selama ini belum ada laporan kehilangan uang. Itu menunjukkan mereka sudah berkomitmen”.⁹² Disisi lain memang di

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Ma'had siswa ditekankan untuk selalu menjalankan syariat-syariat agama seperti shalat berjamaah, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi.

Kedua, bersemangat mengkaji ajaran agama. Terkait semangat dalam mengkaji ajaran agama, secara keseluruhan mereka semangat dalam mengikuti kajian-kajian keagamaan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Turut: “Terkait semangat dalam mengkaji ajaran agama relatif. Tapi kebanyakan dari mereka bersemangat dalam mengkaji ajaran-ajaran agaman yang ada di Ma'had. Seperti mengkaji kitab-kitab salaf, tafsir an-nuur, ta'lim muta'alim, fiqih mabadi, dan

sebagainya”.⁹³ Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan. Adapun data tersebut bisa dilihat dalam transkrip dokumentasi.⁹⁴

Ketiga, aktif dalam kegiatan keagamaan. Peneliti menemukan dokumentasi terkait keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun data tersebut bisa dilihat dalam transkrip dokumentasi.⁹⁵ Selain itu terkait keaktifan dalam kegiatan keagamaan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut beliau menyampaikan bahwa: “Iya aktif, para siswa aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-III/2023

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/17-III/2023

Ma'had. Seperti halnya peringatan-peringatan hari besar Islam, mujahadah, dan solawatan”.⁹⁶

Keempat, akrab dengan kitab suci. Terkait keakraban dengan kitab suci mereka akrab. Karena setiap hari mereka mengkajinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma'had Menyampaikan bahwa: “Iya akrab, sebab hampir setiap hari para siswa setelah shalat magrib berjamaah mereka selalu mengikuti kegiatan sorogan yang telah ditetapkan oleh pihak Ma'had. Selain itu dari mereka sembari menunggu shalat jamaah juga meluangkan waktu

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

membaca Al-Qur'an".⁹⁷ Selain itu, dalam upaya menciptakan generasi Qur'ani di Ma'had juga difasilitasi program tahfidz. Harapannya setelah mereka keluar dari Ma'had mereka menjadi pribadi yang berpengang teguh kepada Al-Qur'an.

Kelima, mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. Dalam hal ini, iya siswa sudah menggunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. Sebagimana yang disampaikan Bapak Turut:

“Ya tentunya, sebab mereka juga mengkaji ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab salaf, yang disitu menerangkan hukum-hukum baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

dengan sesama manusia”.⁹⁸ Jadi secara umum karena mereka juga mempelajari hukum-hukum tentunya dalam menentukan suatu pilihan mereka juga berdasarkan pendekatan agama.

Keenam, ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide. Terkait pengembangan ide, di Ma’had berusaha mengembangkan hal tersebut, akan tetapi masih pada level dasar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengasuh Ma’had menyampaikan bahwa: “Terkait ajaran agama diajarkan sebagai pengembangan ide. Di Ma’had kami berupaya mengembangkannya.

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

Contohnya dalam agama diperintahkan untuk merawat lingkungan. Maka selain merawat dalam artian tidak merusak, di sini kami kembangkan untuk melakukang penghijauan dengan menanam berbagai bunga”.⁹⁹ Keterangan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan. Adapun data tersebut bisa dilihat dalam transkrip dokumentasi.¹⁰⁰

Adapun dalam aspek kedisiplinan indikator-indikator keberhasilannya adalah membiasakan tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas, menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban, menaati peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

jadwal yang ditentukan, menerapkan disiplin dalam segala hal, memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.

Indikator keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin yang *Pertama*, membiasakan tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas. Secara keseluruhan siswa sudah membiasakan diri untuk tepat waktu dalam mengikuti aktivitas. Namun masih ada beberapa dari mereka yang kadang terlambat dalam mengikuti kegiatan. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan mbak Hawin selaku pengasuh Ma'had menyampaikan: “Iya siswa sudah membiasakan tepat waktu untuk tidak terlambat dalam mengikuti aktivitas yang

telah ditentukan oleh Ma'had. Namun kadang masih ada beberapa anak yang terlambat mengikuti kegiatan. Seperti halnya terlambat berangkat shalat berjamaah. Tapi secara keseluruhan mereka sudah membiasakan tepat waktu".¹⁰¹ Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi sehingga dapat diketahui bahwa siswa sudah membiasakan tepat waktu dalam mengikuti setiap aktivitas, juga menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan menerapkan disiplin dalam segala keadaan.¹⁰²

Kedua, menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban. Siswa ketika kegiatan akan berlangsung secara mandiri

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/ 2023

¹⁰² Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/5-IV/2023

mereka segera menghentikan semua aktivitasnya, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Mbak Hawin selaku pengasuh Ma'had Putri menyampaikan bahwa: “Terkait menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban, ya setiap memasuki waktu kegiatan berlangsung para siswa langsung bersiap-siap mengikuti kegiatan dan meninggalkan segala aktivitasnya masing-masing”.¹⁰³ Walaupun demikian tak dipungkiri masih tetap ada beberapa siswa yang enggan segera, sehingga pengurus harus mengingatkannya.

Ketiga, menaati peraturan yang berlaku. Diantara fungsi dibuatnya sebuah

¹⁰³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

peraturan yaitu bertujuan untuk menertibkan, namun tentunya ada saja beberapa yang melanggarnya. Begitupun di Ma'had ada beberapa yang melanggar, namun secara keseluruhan mereka taat terhadap peraturan yang ada. Hal tersebut sebagaimana dengan hasil wawancara dengan MbK Hawin selaku Pengasuh Ma'had Putri menyampaikan bahwa: “Ya secara keseluruhan siswa sudah menaati peraturan yang berlaku, hanya beberapa anak yang kadang melanggar peraturan tersebut. Nantinya mereka apabila melanggar akan mendapatkan sanksi dari pengasuh. Biasanya disuruh mengaji dengan

berdiri dan mendapat teguran agar tidak mengulanginya lagi.¹⁰⁴

Keempat, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Sesuai dengan hasil observasi menunjukkan jika siswa disiplin dalam mengikuti setiap aktifitas, menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan menerapkan disiplin dalam segala keadaan, pernyataan tersebut bisa dilihat di transkrip observasi.¹⁰⁵ Pernyataan tersebut juga ditegaskan sesuai dengan hasil wawancara dengan Mbak Hawin selaku Pengasuh Ma'had mengatakan bahwa: “Ya siswa sudah menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah ditentuka. Seperti halnya bersih-

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/5-IV/2023

bersih harian, mereka menjalankan sesuai jadwalnya”.¹⁰⁶ Selain dari kesadaran siswa dalam menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, juga adanya sumbangsih dari bidang-bidang Ma’had. Misalnya bidang kebersihan, mereka yang mengingatkan siapa saja yang waktunya piket maka diingatkan agar menjalankan kewajibannya, begitupun bidang-bidang yang lainnya.

Kelima, menerapkan disiplin dalam segala hal. Terkait disiplin sebagaimana indikator sebelumnya secara keseluruhan mereka sudah menerapkan disiplin dalam segala hal. Baik disiplin tidak terlambat mengikuti kegiatan, disiplin menjalankan

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

piket, disiplin dalam mengikuti kegiatan. Namun tetap masih ada beberapa yang belum secara maksimal disiplin. Sebagaimana hasil wawancara dengan Mbak Hawin selaku Pengasuh Ma'had Putri menyampaikan bahwa: “Terkait disiplin ya siswa menerapkan disiplin dalam segala hal, tapi juga masih ada beberapa dari mereka yang kurang disiplin dalam hal ini”.¹⁰⁷

Keenam, memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab. Terkait kesadaran dan tanggung jawab sebagaimana hasil wawancara dengan Mbak Hawin selaku pengasuh Ma'had Putri menyampaikan bahwa: “Mengenai kesadaran tentang tugas

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

dan tanggung jawab siswa masih minim, ada beberapa yang sudah sadar betul dengan tugas dan tanggung jawabnya, namun sebagian masih perlu di ingatkan oleh pengurus.¹⁰⁸

Terkait keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito bisa dikatakan berhasil. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Turut selaku Kesiswaan sekaligus Pengelola Ma'had mengatakan bahwa:

Ya jelas sudah bisa meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan. Sebetulnya pada prinsipnya Ma'had ini bukan hanya sekedar asrama dan bukan hanya kos-kosan, tetapi bukan juga murni pesantren tetapi berada di tengah-tengah semi pesanten dan semi asrama seperti itu. Karena di Ma'had juga diadakan kajian agama, seperti mengaji Al-

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-3/2023

Qur'an dan kitab-kitab salaf. Seperti tafsir, akhlak, fiqh, dan tajwid. Sehingga dengan adanya ini anak-anak mengetahui tentang masalah hukum, akhlak, dan bagaimana cara membaca Al-Qu'ran dengan baik. Sehingga sebelumnya mereka belum mengetahui akhirnya tau. Begitupun kaitannya dengan kedisiplinan di Ma'had juga sangat ditekankan untuk disiplin dalam segala hal, mulai disiplin dalam mengikuti kegiatan, disiplin dalam menjalankan piket, dan disiplin dalam menaati peraturan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan dapat diketahui melalui pengukuran dan penilaian berdasarkan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun indikator-indikator yang digunakan terkait peningkatan religius yaitu: a) komitmen terhadap perintah dan larangan agama, b) bersemangat mengkaji ajaran

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/5-4/2023

agama, c) aktif dalam kegiatan keagamaan, d) akrab dengan kitab suci, e) mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan, f) ajaran agama diajarkan sebagai sumber pengembangan ide.

Sedangkan dalam peningkatan kedisiplinan meliputi: a) tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas, b) menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban, c) menaati peraturan yang berlaku, d) menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, e) menerapkan disiplin dalam segala hal, f) memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab. Sehingga dengan dilakukan pengukuran keberhasilan tersebut dapat mengetahui tingkat pencapaian

keberhasilan yang sudah didapat sesuai dengan indikator yang telah dibuat.

Dari pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen strategi dalam menguatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, berhasil meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Secara lebih detail, hal tersebut bisa dilihat di tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Keberhasilan Memperkuat Karakter Religius

No	Indikator Pengukuran Keberhasilan	Capaian Hasil
1.	Komitmen terhadap perintah dan larangan	- Taat melaksanakan

	agama.	<p>an shalat berjamaah di masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mencuri yang bukan miliknya.
2.	Bersemangat mengkaji ajaran agama.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mengikuti dan antusias dalam mengkaji kitab-kitab salaf.
3.	Aktif dalam kegiatan keagamaan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan-kegiatan peringatah hari besar Islam. - Mengikuti

		<p>mujahadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti sholawatan.
4.	Akrab dengan kitab suci.	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu membiasakan mengaji Al-Qur'an setelah shalat magrib.
5.	Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa ketika dihadapkan dengan dua pilihan. Dia memilihnya didasarkan oleh ajaran agama.
6.	Ajaran agama diajarkan sebagai sumber	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perawatan

	pengembangan ide.	serta penghijauan lingkungan Ma'had.
--	-------------------	--------------------------------------

Tabel 1. 2 Keberhasilan Memperkuat Karakter Disiplin

No	Indikator Pengukuran Keberhasilan	Capaian Hasil
1.	Membiasakan tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas.	- Tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Ma'had.
2.	Menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban,	- Siswa ketika jadwal kegiatan berlangsung

		g mereka menghentikan bermainnya dan segera menuju ke tempat kegiatan.
3.	Menaati peraturan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa taat dan patuh terhadap peraturan yang di tetapkan Ma'had. - Tidak melanggar peraturan yang di buat.
4.	Menjalankan tugas	- Siswa

	sesuai jadwal yang ditentukan	menjalankan bersih-bersih sesuai jadwal yang telah ditentukan.
5.	Menerapkan disiplin dalam segala hal.	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu dan tidak terlambat dalam mengikuti aktivitas. - Menaati peraturan yang telah ditentukan. - Menjalankan Tugas sesuai

		jadwal yang ditentukan.
6.	Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.	- Siswa ketika waktu kegiatan berlangsung, mereka secara mandiri segera mempersiapkan diri mengikuti kegiatan.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam menentukan tindakan-tindakan yang tepat di masa yang akan datang. Tahap perencanaan merupakan proses yang tidak mudah, sebab harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya penyusunan perencanaan yang baik, nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun teori yang digunakan dalam perencanaan ini yaitu menggunakan teori yang ditulis Taufiqurokhman dalam bukunya

Manajemen Strategik. Adapun proses perencanaannya yaitu menentukan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan, menentukan tujuan-tujuan, dan pengembangan strategi.¹¹⁰

Adapun hal ini sesuai dengan hasil deskripsi data yang ada bahwa dalam tahap perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, yaitu dengan mengacu pada teori perencanaan yaitu:

- a. Menentukan visi dan misi, visi dan misi manajemen strategi ini sebenarnya masih

¹¹⁰ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 27-28.

terkait dengan visi dan misi yang ada di MAN 2 Ponorogo, karena pada dasarnya Ma'had ini masih dalam naungan Madrasah. Adapun visisinya yaitu mewujudkan Ma'had Ronggo Warsito sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi muttaqin yang wasathiyah, alim, abid, dan himmah. Adapun misinya yaitu menyelenggarakan pendidikan dan kebudayaan yang berorientasi pada tafaqquh fid-diin, menanamkan akhlakul karimah, membimbing santri beribadah kepada Allah sesuai tuntunan ajaran Islam, membina santri hidup sederhana, mandiri, dan disiplin, melatih santri menguasai

kitab kuning dan bahasa asing, dan membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.

- b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman, yang berguna untuk mengetahui kondisi luar yang menguntungkan dan ancaman yang mungkin terjadi. Adapun peluangnya yaitu Ma'had Ronggo Warsito ini menawarkan berbagai program dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan. Sedangkan ancamannya belakangan ini di khawatirkan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang lain.
- c. Menentukan kekuatan dan kelemahan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

kekuatan dan kekurang yang ada di Ma'had. Adapun kekuatan yang ada yaitu Ma'had di dukung dengan tenaga pendidik yang profesional dan mendapat dukungan langsung dari madrasah. Sedangkan kelemahannya yaitu strategi dalam rangka menguatkan karakter bisa diperbaiki lagi, karena dengan pembiasaan masih belum maksimal.

- d. Menentukan tujuan, dalam hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan dapat berjalan secara terarah karena memiliki tujuan yang pasti. Fokus dalam tujuan ini yaitu meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa.

e. Pengembangan strategi, dimaksudkan dengan adanya pengembangan-pengembangan strategi ini semua program atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat dimaksimalkan dan dapat tercapai. Dalam pengembangan strategi ini yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan siswa, mulai dari shalat berjamaah dan wajib tepat waktu dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan teori yang peneliti gunakan dan temuan data penelitian di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, sudah mengacu pada teori yang ada dalam proses perencanaan. Meskipun sudah sesuai teori, namun ada beberapa hal yang perlu

dikembangkan lagi salah satunya yaitu pengembangan strategi, sebab dengan strategi pembiasaan masih ada beberapa siswa yang memiliki kesadaran yang minim kaitannya dengan kedisiplinan dalam mengaji. Sehingga kedepannya strategi tersebut bisa dikembangkan agar dalam diri siswa benar-benar tertanam kesadaran dalam segala hal.

Adapun strategi yang bisa digunakan dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam kedisiplinan dan mengaji yaitu sebagaimana yang ditulis Muhammad Iqbal dan Emy Junaidah dalam penelitiannya yaitu bisa melalui strategi dengan contoh, strategi dengan saran atau nasihat, dan dengan

imbangan.¹¹¹ Lebih lanjut seperti halnya strategi dengan imbalan, ketika siswa rajin, tekun dalam mengikuti kegiatan kita apresiasi dengan imbalan. Dengan begitu mereka akan senang dan berupaya untuk mendapatkan hadiah lagi, yang lama kelamaan secara tidak sadar karakter tersebut akan tertanam dalam diri siswa.

2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari strategi yang telah direncanakan. Pelaksanaan merupakan bentuk

¹¹¹ Muhammad Iqbal dan Emy Junaidah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1. No. 2 (2022), 136-138.

keseluruhan dari usaha dan serangkaian strategi-strategi yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tanpa adanya implementasi dari sebuah rencana yang telah dirancang maka kita tidak mengetahui apakah rencana tersebut sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Adapun teori yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu menggunakan teori yang ditulis oleh Taufiqurokhman dalam bukunya Manajemen Strategi. Adapun proses pelaksanaan yaitu melalui menentukan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan melakukan

pengalokasian sumber daya agar rencana yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹¹²

Hal ini sesuai dengan hasil deskripsi data yang ada bahwa dalam tahap pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, yaitu dengan mengacu pada teori pelaksanaan yaitu:

- a. Menentukan sasaran tahunan, secara garis besar hal ini bertujuan agar setiap tahunnya memiliki capaian yang pasti. Sehingga setiap tahunnya memiliki peningkatan-peningkatan. Adapun di Ma'had Ronggo Warsito terkait sasaran

¹¹² Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 27-28.

tahunan sejauh ini Ma'had masih fokus pada karakter religius dan kedisiplinan siswa. Melihat bahwa siswa yang mukim di Ma'had berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sebab itu sejauh ini hanya bagaimana agar karakter religius dan kedisiplinan benar-benar tertanam pada diri mereka.

- b. Membuat kebijakan, kebijakan berfungsi sebagai acuan dalam melakukan sesuatu.

Adapun kebijakan yang ada di Ma'had Ronggo Warsito sejauh ini juga masih fokus di kalangan siswa belum sampai ke lingkup tenaga pendidik. Terkait kebijakan atau aturan bagi tenaga pendidik untuk saat ini belum ada.

- c. Memotivasi karyawan, pemotivasian dilakukan agar meningkatkan kualitas diri semangat dan lebih giat dalam melaksanakan tugas. Untuk pemotivasian karyawan atau anggota yang ada di Ma'had yaitu mereka diberi kebebasan dalam hal meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa, namun harus tetap pada tujuan awal yaitu mencetak generasi yang berkarakter. Selain itu sebenarnya sudah ada wacana untuk melakukan studi banding ke beberapa Ma'had yang ada di luar Ponorogo, namun sampai saat ini belum terealisasikan.
- d. Melakukan pengalokasian sumber daya, pengalokasian sumber daya berfungsi

sebagai pendukung dalam mencapai sebuah keberhasilan. Terkait pengalokasian sumber daya Ma'had Ronggo Warsito benar-benar mempersiapkan untuk membantu mewujudkan tujuan yang telah direncanakan, yaitu dengan mengambil tenaga pendidik yang profesional dan dengan didukung sarana prasarana yang mendukung kegiatan penguatan karakter religius dan kedisiplinan.

Berdasarkan teori dan hasil deskripsi data dalam pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, menunjukkan

bahwa dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa teori pelaksanaan belum sepenuhnya mampu di aplikasikan. Diantaranya yang perlu ditingkatkan yaitu berkaitan dengan penentuan sasaran tahunan.

Taufiqurokhman mengungkapkan bahwa sasaran tahunan merupakan bagian yang penting dalam implementasi strategi dan menjadi dasar dalam pengalokasian sumber daya.¹¹³ Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penentuan sasaran tahunan merupakan suatu hal yang sangat penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengimplementasian strategi yang telah ditetapkan.

¹¹³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 32.

Dengan dilakukannya penetapan sasaran tahunan diharapkan nantinya Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo mampu memaksimal dalam mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan, sehingga usaha dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan baik dan mencapai keberhasilan.

3. Analisis Evaluasi Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo

Evaluasi merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan dalam manajemen strategi. Dengan proses evaluasi ini nanti dapat diketahui sejauh mana efektif dan efisien strategi yang telah dilaksanakan.

Evaluasi juga berfungsi untuk menilai kembali tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan dan juga bisa kegiatan korektif perbaikan terkait hambatan yang dihadapi.

Adapun teori yang digunakan peneliti dalam proses evaluasi ini yaitu menggunakan teori yang ditulis oleh Taufiqurokhman dalam bukunya *Manajemen Strategik*. Adapun proses evaluasinya yaitu melalui penilaian terkait variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi, menilai hasil kerja secara keseluruhan, dan melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini.¹¹⁴

¹¹⁴ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 27-28.

Hal ini sesuai dengan hasil deskripsi data yang ada bahwa dalam tahap evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, yaitu dengan mengacu pada teori evaluasi yaitu:

- a. Menilai terkait variabel internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga kedepannya menjadi lebih baik.

Adapun kekuatan yang terdapat di Ma'had yaitu bahwa pengalokasian

sumber daya baik tenaga pendidik dan sarana prasarana sangat mendukung. Terkait kelemahan yaitu dalam hal tempat tidur belum betul-betul maksimal, masih perlu ditingkatkan lagi. Adapun terkait peluang Ma'had Ronggo Warsito ini merupakan Ma'had yang pertama berdiri di lingkungan Madrasah, selain itu secara structural Ma'had ini juga kuat. Sedangkan ancaman yang muncul yaitu sekarang ini beberapa Madrasah juga mendirikan Ma'had.

- b. Menilai hasil kerja secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sudah terjadi peningkatan atau belum terkait strategi yang dilakukan

selama ini. Apakah ada kendala atau tidak. Terkait menilai hasil kerja secara keseluruhan yaitu dengan cara evaluasi bersama. Kemudian Ustad dan Ustadzah menyampaikan terkait pencapaian yang dilakukan, sehingga dapat diketau hasil dari keseluruhan kegiatan.

- c. Melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini, kegiatan korektif ini bertujuan untuk mengetahui hambatan apa saja yang di alami kemudia diperbaiki lagi. Sehingga tujuan dari manajemn ini benar-benar tercapai. Hal yang menjadi poin korektif diantaranya yaitu sudah berapa persen keberhasilan dari program yang kita lakukan, apa saja yang

menghambat pencapaian tujuan dari program tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil deskripsi data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan teori. Walaupun demikian ada beberapa yang perlu ditingkatkan lagi kaitannya dengan menilai hasil kerja secara keseluruhan. Agar di dapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan evaluasi seharusnya dilakukan dengan terus menerus dan tidak secara tiba-

tiba, sehingga nantinya mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebagaimana Sudijono dan Anas dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Pendidikan* menjelaskan bahwa tiga dari prinsip evaluasi dapat terlaksana dengan baik yaitu harus senantiasa berpegang pada prinsip kesinambungan.¹¹⁵ Dalam hal ini kedepannya Ma'had Ronggo Warsito bisa mengagendakan bahwa pada setiap akhir bulan akan dilaksanakan proses evaluasi bersama. Sehingga nantinya apa saja yang akan dievaluasi bisa disiapkan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

¹¹⁵ Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 31.

4. Analisis Keberhasilan Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsitio MAN 2 Ponorogo

Keberhasilan manajemen strategi dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsitio MAN 2 Ponorogo dapat di lihat dari pencapaian indikator-indikator yang telah ditentukan. Adapun indikator pencapaian keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius menurut Muhammad Alim dalam bukunya pendidikan agama Islam, meliputi komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan keagamaan, akrab dengan kitab suci,

mempergunakan ajaran agama dalam menentukan pilihan, ajaran agama di gunakan sebagai sumber pengembangan ide.¹¹⁶

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa taat dalam melaksanakan perintah dan menjahui hal yang di larang agama, seperti taat shalat lima waktu dan tidak mencuri.

b. Bersemangat mengkaji ajaran agama. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan kajian-kajian kitab salaf.

c. Aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa

¹¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 12.

ikut serta aktif dalam hal-hal keagamaan seperti mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan solawatan.

- d. Akrab dengan kitab suci. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa selalu membiasakan diri mengaji Al-Qur'an setelah kegiatan shalat magrib berjamaah.
- e. Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa ketika di hadapkan dengan dua pilihan siswa memilihnya di dasarkan pada ajaran agama yang mereka pelajari.
- f. Ajaran agama di ajarkan sebagai sumber pengembangan ide. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa melakukan

perawatan dan penghijauan lingkungan yang di dasarkan pada perintah untuk menjaga lingkungan.

Adapun indikator pencapaian keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter disiplin menurut Najib Sulhan dalam bukunya panduan praktis pengembangan karakter dan budaya bangsa sinergi sekolah dan rumah, meliputi membiasakan tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas, menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban, menaati peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, menerapkan disiplin

dalam segala hal, dan memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab.¹¹⁷

a. Membiasakan tepat waktu tidak terlambat dalam aktivitas. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa siswa disiplin tepat waktu dan tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had.

b. Menghentikan bermain untuk melaksanakan kewajiban. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa secara mandiri menghentikan aktivitasnya dan kemudian mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan yang akan berlangsung.

c. Menaati peraturan yang berlaku.

Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa

¹¹⁷ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dan Rumah*, 38.

disiplin patuh dan tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah berlaku.

- d. Menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa ketika terjadwal bersih-bersih ataupun yang lain mereka menjalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- e. Menerapkan disiplin dalam segala hal. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa tepat waktu tidak terlambat dalam mengikuti semua aktivitas yang telah ditentukan.
- f. Memiliki kesadaran tentang tugas dan tanggung jawab. Pencapaian dari indikator ini yaitu siswa ketika waktu

kegiatan berlangsung secara sadar mereka secara mandiri segera mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan yang terjadwalkan.

Dari semua pencapaian-pencapaian di atas baik dalam aspek religius maupun kedisiplinan maka dapat dikatakan bahwa manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo bisa dikatakan berhasil dan bisa menguatkan karakter siswa. Karena dari indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan semuanya dapat tercapai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo tentang “Manajemen Strategi dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; a) menentukan visi dan misi, b) mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, c) menentukan kekuatan dan kelemahan, d) menentukan

tujuan-tujuan yang dapat dicapai, e) pengembangan strategi.

2. Pelaksanaan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; a) menentukan sasaran tahunan, b) membuat kebijakan, c) memotivasi karyawan, d) mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan maksimal.
3. Evaluasi manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo; a) menilai variabel internal dan eksternal yang dapat

mempengaruhi rencana strategi yang sedang dilaksanakan, b) menilai hasil kerja secara keseluruhan, c) melakukan kegiatan korektif terhadap pelaksanaan selama ini.

4. Keberhasilan manajemen strategi dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Secara keseluruhan peningkatan karakter religius dan kedisiplinan siswa berhasil karena sudah sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had, untuk kedepannya lebih semangat dan pegang teguh tanggung jawab yang telah diembankan. Tetap kompak dalam memajukan dan mencetak siswa yang berkarakter.
2. Bagi siswa Ma'had, untuk kedepannya tetap semangat dalam mengikuti setiap program yang telah ditentukan. Patuhi semua tata tertib yang ada dan tingkatkan kedisiplinan dalam semua aktifitas. Semoga kedepannya apa yang menjadi cita-cita baik Ma'had Ronggo Warsito benar-benar tertanam dalam diri kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka, 2007.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Banun, Sri. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016)
- Choiri Miftachul dan Sidiq Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio, 2016.
- Fahmi, Rahmansyah Muhammad, “Strategi manajemen pesantren dalam menginternalisasikan karakter religius di Ma’had Nurul Huda Kanigoro Blitar”. (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).
- Fathurrahman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fu’adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia). 2022.
- Harapah, Nuraipah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.

Iqbal, Muhammad dan Emy Junaidah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 02 (2022).

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press, 2009.

Karim, Al-Qur'an Al, *Al-Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus, 2006.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1990.

Khotimah, Khusnul. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.” *Jurnal Dialog Islam dengan Realitas* 1, no. 2 (2017).

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Marjono. *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhaimin, et al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islamika* 1, no. 2 (2016).

- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nazaruddin. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV Amanah, 2018.
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategis*. Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Farida Press, 2014.
- Nur, Laila Eka, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).
- Nurhadi, Ali. “Peran Ibu dalam Menumbuhkan Karakter dan Kepribadian Anak”, *Jurnal Pendidikan LPPM STKIP PGRI Sampang*, 2. No. 2 (2016).
- Prawirosentono, Suryadi & Dewi Primasari. *Manajemen Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*

(Strategic Management & Corporate Decision Making). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Raihani. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Rusmini. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Reseacr dan Dovelopmen*, 97.

Suandy, Erly. *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya, 1992.

Sulhan, Najib. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah dan Rumah*. Surabaya: Jaringpena, 2011.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep Strategi dan Aplikasi*.

Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito Press, 1980.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tripomo, Tedjo dan Udan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2005.

Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita, 1995.